

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah kesehatan masyarakat di Indonesia masih ditandai dengan tingginya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit lingkungan. Situasi ini berlanjut di daerah pedesaan, Penyakit air dan lingkungan, terutama penyakit diare, masih menjadi masalah endemik dan kesehatan masyarakat. Diare adalah suatu keadaan dimana seseorang mengeluarkan tinja yang lembek atau encer, bahkan mungkin hanya encer, sering terjadi (biasanya 3 kali atau lebih dalam sehari) dan disebabkan oleh berbagai bakteri, virus dan parasit, yang sebagian besar disebabkan oleh diare Diare. Menyebar melalui feses dan air yang terkontaminasi. Infeksi lebih sering terjadi ketika sanitasi buruk dan persediaan rendah. Bagi anak balita yang mengalami diare, hal ini memperparah kekurangan gizi. Kualitas air, sanitasi, dan kebersihan yang buruk bertanggung jawab atas sekitar 88% kematian diare primer di dunia. Perbaikan sistem ekskresi efektif dalam mencegah diare, menurut sebuah penelitian.

Pentingnya peningkatan higiene dasar melalui perilaku hidup sehat seperti tidak buang air besar di luar atau pada tempatnya merupakan salah satu cara untuk menghindari pencemaran air dan tanah dengan kotoran manusia yang mengandung mikroorganisme penyebab diare (Autoridad, 2021). Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS) adalah salah satu kampanye STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), sebuah program pemberdayaan masyarakat di bidang sanitasi, dengan kampanye yang ditujukan untuk mengubah dari buang air besar sembarangan menjadi pada tempatnya walaupun secara sederhana bentuknya bisa

juga berupa galian, mulai dari lubang jongkok hingga toilet mewah, yang mencegah bau tak sedap, pencemaran sumber air bersih, dan terjangkaunya alat yang bisa menimbulkan penyakit lingkungan.

STBM merupakan program nasional, salah satunya adalah Provinsi Bali yang memiliki beberapa desa dengan kategori desa STBM, 716 pada tahun 2021. Di Kabupaten Buleleng tercatat dari 148 desa yang terdapat di Kabupaten Buleleng, seluruhnya telah melaksanakan STBM, 33 desa telah mencapai stop BABS (22,3%) dan belum ada desa dengan status desa STBM (Buleleng 2021).

Puskesmas Seririt III membawahi 6 desa yaitu Desa Ringdikit, Desa Rangdu, Desa Mayong, Desa Bestala, Desa Munduk Bestala dan Desa Gunungsari. Pada wilayah kerja Puskesmas Seririt III terdapat 3.909 KK (69.4 %) yang telah memiliki jamban sehat dan sisanya sebanyak 1.181 KK ( 30,6 %) melakukan BABS pada tahun 2022. Dimana desa yang paling banyak melakukan BABS yaitu desa Ringdikit dengan jumlah KK sebanyak 1.541, yang memiliki jamban sehat sebanyak 1.337 KK dan yang masih melakukan BABS sebanyak 204 KK.

Masih banyaknya masyarakat yang melakukan BABS di Desa Rengdikit disebabkan perilaku masyarakat yang kurang memahami tentang bahaya BABS selain itu tempat tinggal yang dialiri oleh sungai mengakibatkan masyarakat lebih memilih melakukan MCK di sungai dan sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku buang air besar sembarangan di Desa Ringdikit Kecamatan Seririt tahun 2023.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan tugas akhir ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tujuan umum:

Untuk mengetahui faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku buang air besar sembarangan di Desa Ringdikit Kecamatan Seririt tahun 2023.

#### 2. Tujuan khusus:

- a. Untuk mengidentifikasi kepemilikan jamban keluarga di Desa Ringdikit
- b. Untuk mengidentifikasi ketersediaan air bersih di keluarga yang ada di Desa Ringdikit
- c. Untuk mengidentifikasi jarak rumah dengan aliran sungai di Desa Ringdikit

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penulisan tugas akhir ini yaitu sebagai berikut

#### 1. Manfaat praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Seririt III tentang berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku BABS, agar nantinya program sanitasi dapat berjalan lebih maksimal.

#### 2. Manfaat teoritis:

- a. Perkembangan dalam bidang ilmu STBM terkait dengan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku buang air besar sembarangan.
- b. Dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.